

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data-data dan berbagai informasi yang dibutuhkan.¹ Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu sistem upah dan disiplin kerja sebagai variabel bebas (independent) dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat (dependent)

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan antar variabel, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap objek serta untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Sampel adalah

¹Hadari Nawawi dan Mimi Martini, Penelitian Terapan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 24.

²Sugiono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), CV Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 13.

³Ibid., hlm. 72.

bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.⁴

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah karyawan pada konveksi Lida Jaya pada bagian produksi yang berjumlah 40 karyawan. Karena jumlah data yang akan diteliti relative sedikit, maka dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.⁵

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:⁶

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah sistem upah (X_1) dan disiplin kerja (X_2).

⁴ Ibid., hlm. 116.

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 81.

⁶ Sugiono, *Statistika Untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 4.

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kinerja karyawan (Y).

D. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi operasional adalah alat untuk mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur variabel.

Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tata Variabel Penelitian

NO	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Sistem Upah (X_1)	Sistem pengupahan merupakan kebijakan dan strategi dalam menentukan kompensasi yang diterima pekerja. ⁷	1. Sistem waktu 2. Sistem hasil	1. Berdasarkan standar waktu 1. Berdasarkan hasil kerja	Likert

⁷ Moeheriono, Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 250.

2.	Disiplin Kerja (X ₂)	Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. ⁸	1. Tujuan dan Kemampuan 2. Teladan dalam pimpinan 3. Balas jasa 4. Keadilan 5. Waskat (pengawasan melekat)	1. Bekerja sesuai tujuan perusahaan dan kemampuan karyawan. 1. Dalam bekerja karyawan diberikan contoh yang baik oleh pimpinan. 1. Antara gaji dan kesejahteraan seimbang dengan pekerjaan yang dilakukan. 1. Dalam bekerja karyawan di berlakukan sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh perusahaan. 1. Pimpinan selalu aktif mengikuti kegiatan perusahaan.	Likert
----	----------------------------------	---	--	--	--------

⁸ Melayu Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 193.

			6.Sanksi Hukuman	1. Dalam bekerja karyawan yang tidak menaati peraturan, dapat sanksi dari perusahaan.	
			7.Ketegasan	1. Dalam bekerja pimpinan memberikan ketegasan bagi karyawan yang tidak menaati peraturan.	
			8.Hubungan kemanusiaan	1. Kerjasama menentukan kedisiplinan	
3.	Kinerja Karyawan (Y)	hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Pengukuran waktu dalam bekerja	1. Ketelitian dan kerapian dalam bekerja 1.Mampu menyelesaikan seluruh pekerjaan 1.Kecepatan menyelesaikan pekerjaan	Likert

		bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. ⁹	4. Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja	1. Bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan	
--	--	---	--	---	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁰

Angket atau kuesioner juga diartikan sebagai, sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar penelitian memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹¹ Angket tersebut berupa daftar check list yaitu berisi butir-butir pernyataan dan jawaban. Setiap pilihan jawaban responden diberi skor nilai dan atau bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan skala likert. untuk mendapatkan data yang bersifat subjektif, maka masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan yang diberikan skor sebagai berikut: ¹² sangat

⁹ Moeheriono, Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 96-97.

¹⁰ Sugiono, Metode Peneliyan Bisnis, CV Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 135.

¹¹ Rosady Ruslan, Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 149.

¹² Sugiono, Op.Cit., hlm 93.

tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), ragu-ragu (skor 3), setuju (skor 4), sangat setuju (skor 5).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dokumentasi, peraturan-peraturan dan lain sebagainya. Metode dokumentasi untuk memperoleh data resmi mengenai ketentuan struktur organisasi dan sejarah berdirinya.¹³

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r_{hitung} (correlated item-total correlation) dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas Instrument

Uji reabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,60$.¹⁴

¹³ Nanang Martono, Op.Cit., hlm. 87.

¹⁴ Imam Ghozalii, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2006, hlm. 45.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel dan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan, berikut macam-macam uji asumsi klasik:

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁵

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Waston (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁶

- a. Jika nilai DW terletak antara bebas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.

¹⁵Ibid., hlm. 105.

¹⁶Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010, hlm. 87.

- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-ld), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negative.
- d. Bila nilai DW terletak diantara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.¹⁷

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁸

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (bell shaped).¹⁹

¹⁷ Masrukin, Op.Cit., hlm. 186-187.

¹⁸ Imam Ghozali, Op.Cit., hlm. 139.

¹⁹ Masrukin, Op.Cit., hlm. 56.

H. Analisis Data

Analisis metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh sistem upah dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di konveksi Lida Jaya. Adapun urutan - urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Dalam menjelaskan data dan variabel dalam penelitian supaya mudah dibaca dan di pahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan dideskripsikan baik berupa tabel maupun diagram.

2. Uji Statistik

a. Analisis regresi berganda

Analisis ini dilakukan oleh penguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: untuk mengetahui sejauh mana variable independen mempengaruhi variable dependen. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja karyawan

X₁ = Sistem Upah

X₂ = Disiplin Kerja

α = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Antara Sistem Upah dengan Kinerja Karyawan.

b₂ = Koefisien Regresi Antara Disiplin Kerja dengan Kinerja Karyawan.

e = Faktor Error / Faktor Lain di Luar Penelitian.

b. Menghitung Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengukur ketetapan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur berapa besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Bila R^2 mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung semakin besar.

c. Uji T (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Analisis uji t ini cara pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti sistem upah dan disiplin kerja mempengaruhi kinerja karyawan.
- 2) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang berarti pengaruh sistem upah dan disiplin kerja tidak mempengaruhi kinerja karyawan.

d. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel indeoenden (X_1 dan X_2) secara bersama- sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah menentukan uji F : ²⁰

a. Merumuskan Hipotesis

²⁰ Duwi Priyatno, Op.Cit., hlm. 67.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

H_a : Ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

b. Menentukan tingkat

Tingkat signifikansi menggunakan 0,005 ($\alpha = 5\%$).

c. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel – 1) atau $3 - 1 = 2$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $40-2-1=37$.

d. Kriteria pengujian

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

